

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Usaha manusia dalam rangka menciptakan dan mewujudkan kesejahteraan hidup di muka bumi ini sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Dalam pandangan Islam, kegiatan ekonomi yang sesuai dan dianjurkan adalah melalui kegiatan bisnis dan juga investasi. Sistem ekonomi yang dikembangkan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi umat manusia dalam jangka panjang dan juga dalam rangka memaksimalkan tingkat kesejahteraan umat manusia. Sistem keuangan Islam merupakan bagian dari *system* ekonomi yang mengemban amanat yang sama dengan apa yang diharapkan terwujud dalam konsep sistem ekonomi Islam. Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Dwi Ernita, 2013).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi selama ini yang diketahui mempunyai prespektif jangka panjang dan mempunyai beberapa definisi. Definisi tersebut, antara lain, adalah bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan produk nasional bruto rill atau pendapatan nasional rill. Pertumbuhan ekonomidapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dan dapat dartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa

yang diproduksinya dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat (Heyka M, 2012).

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan menciptakan pertumbuhan yang baik, apabila memiliki sumber daya yang memadai. Sumber daya alam maupun manusia yang nantinya diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumber daya manusia ini sangat penting khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup rendah dibanding negara-negara lain. Apabila sumber daya manusia dikelola dengan baik yaitu melalui pendidikan yang tinggi maka diharapkan akan menghasilkan produktivitas tinggi pula, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Suatu negara akan berkembang secara dinamis jika investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor-faktor produksinya. Negara yang memiliki investasi yang lebih kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang *stagnasi*. *Stagnation* merupakan suatu kondisi perekonomian dengan laju pertumbuhan yang lambat dan bahkan bisa nol. Kondisi ini dapat menimbulkan terjadinya pengangguran dalam jumlah yang relatif besar (Dasriyan Saputra, 2018).

Kegiatan investasi terutama di pasar modal merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat bertemunya emiten yang membutuhkan dana dengan menjual saham kepada investor yang memiliki dana untuk berinvestasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung

dalam kegiatan operasi perusahaan. Dengan menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal syariah adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan Indonesia dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada saat ini, sektor pasar modal syariah adalah salah satu sektor investasi yang sangat diperhatikan di Indonesia. Bahkan pasar modal syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat penting dalam perekonomian yang terjadi di Indonesia dan di Dunia. Pasar modal syariah sama juga seperti perbankan sebagai media yang mampu menjadi perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana (Dasriyan Saputra, 2018).

Pada laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya perkembangan yang positif bagi instrumen pasar modal syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah (Sukuk) dan reksadana syariah. Perkembangan saham Syariah menunjukkan hal yang positif, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, jumlah saham Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terlihat pada tabel 1.1 mengenai perkembangan saham syariah.

Tabel 1. 1

Perkembangan Saham Syariah

Tahun	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32
2020	3.344.926,49

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

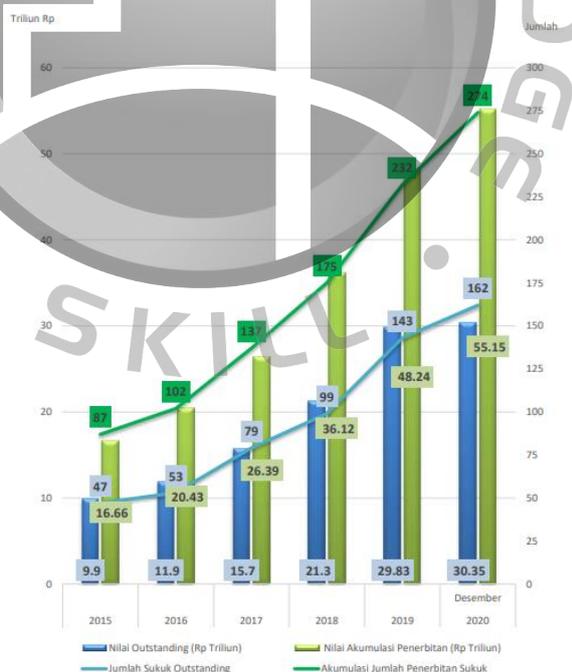
Tabel 1.1 di atas merupakan tabel kapitalisasi saham syariah di pasar modal syariah dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun awal 2015 kapitalisasi saham syariah di Indonesia sebesar Rp. 2.600.850,73 Miliar. Sedangkan pada tahun 2016 kapitalisasi saham syariah mengalami peningkatan dengan angka menjadi sebesar Rp. 3.170,056,08 Miliar. Di tahun 2017 kapitalisasi saham syariah meningkat mencapai angka sebesar Rp. 3.704.543,09 Miliar. Di tahun 2018 kapitalisasi saham syariah mengalami penurunan dengan angka menjadi sebesar Rp. 3.666.688,32 Miliar. Di tahun 2019 Kapitalisasi saham syariah mengikat kembali sebesar Rp. 3.744.816,32 Miliar. Sedangkan di tahun 2020 kapitalisasi saham syariah sebesar Rp. 3.344.926,49 Miliar.

Saham syariah sebagai investasi yang diminati oleh masyarakat Indonesia, menjadikan saham syariah memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi ialah sektor investasi. Pengaruh antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya investasi syariah yang berdampak pada peningkatan perekonomian. Dalam mekanisme saham syariah terdapat proses *screening*, yaitu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti riba, perjudian (*maysir*) dan ketidak pastian (*gharar*). Metode *screening* merupakan elemen penting dalam melakukan pengawasan terhadap emiten di pasar modal yang perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Hal ini mendorong munculnya investor yang bertanggung jawab dalam pemilihan investasi jangka panjangnya dalam mendorong peningkatan produktivitas di sektor riil yang berkontribusi pada

pendapatan nasional dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Nurafiati, 2019).

Berkaitan dengan investasi syariah, di era globalisasi saat ini kegiatan investasi di pasar modal sangat berkembang bahkan lebih mendominasi jika dibandingkan investasi di lembaga keuangan syariah lainnya. Salah satu produk pasar modal yang lagi membumih saat ini adalah sukuk. Sukuk yang didefinisikan sebagai sebagai bentuk pendanaan (*financing*) sekaligus investasi (*investment*) memungkinkan beberapa struktur yang dapat ditawarkan untuk tetap menghindari riba (Nurafiati, 2019).

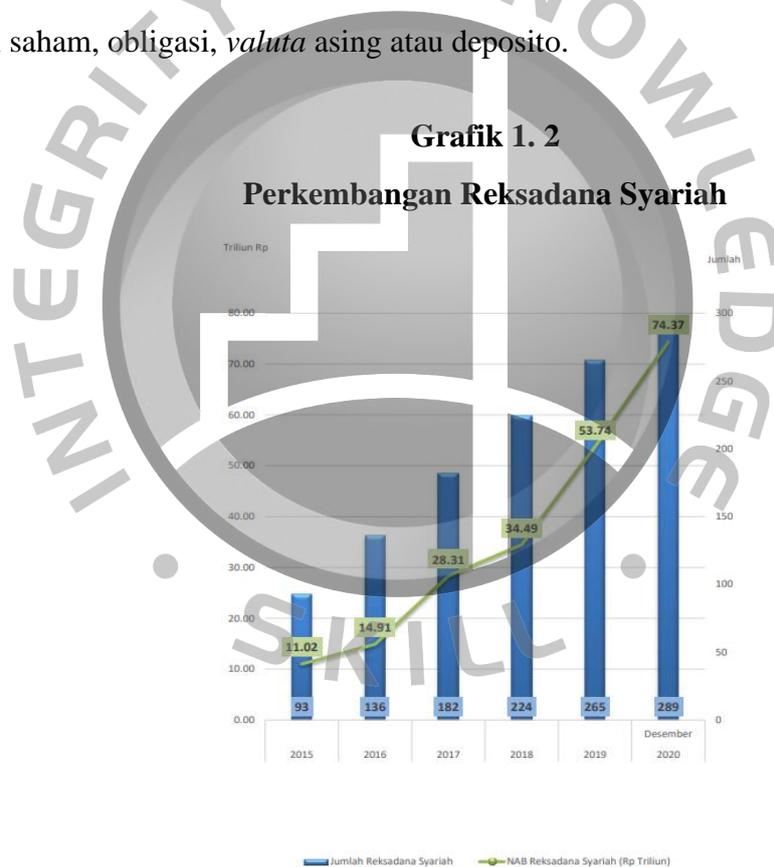
Grafik 1. 1
Perkembangan Sukuk Korporasi



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Perkembangan sukuk korporasi juga mengalami peningkatan dilihat dari nilai *outstanding* sukuk korporasi dari tahun 2015 sampai tahun 2020 terus meningkat.

Selain instrumen sukuk, ada instrumen reksadana syariah. Reksadana syariah merupakan suatu instrumen keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal secara kolektif. Dana yang terkumpul ini, selanjutnya dikelola dan diinvestasikan oleh seorang manajer investasi (*fund manager*) melalui saham, obligasi, *valuta* asing atau deposito.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Perkembangan reksadana syariah juga mengalami peningkatan dilihat dari NAB reksadana syariah dari tahun 2015 sampai tahun 2020 yang setiap tahun terus meningkat.

Pada awalnya, pasar modal syariah lahir karena ada kebutuhan dari sisi permintaan, dimana ada kelebihan dana yang memerlukan produk investasi yang memenuhi prinsip islam. Pemicunya adalah penemuan sumber minyak yang berlimpah di timur tengah pada akhir tahun 1980 dan awal tahun 1990, yang mengakibatkan negara menjadi kaya raya sehingga terjadi kelebihan dana atau likuiditas di pasar dunia. Produk investasi syariah berbentuk reksadana adalah produk pertama di dunia yang diluncurkan untuk menampung kelebihan dana. Di Indonesia efek pertama yang diluncurkan adalah investasi (Irwan Abdalloh, 2019).

Dalam penelitian Dasriyan Saputra (2018) manfaat investasi, modal investasi, motivasi investasi dan edukasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Artinya, dalam melakukan sosialisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah investor pada pasar modal.

Pada saat ini di Indonesia perkembangan pasar modal syariah sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang sangat pesat ini dapat dilihat dari perkembangan instrumen pasar modal syariah yaitu saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang sangat pesat ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal pada umumnya dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah di Indonesia dari tahun ke tahun akan semakin membuat

masyarakat semakin percaya dengan berinvestasi di pasar modal syariah dan akan berdampak terhadap terhadap kesejahteraan masyarakat (Mardi, 2015).

Dalam penelitian Muhammad Abduh (2015) pasar modal konvensional tidak memberikan hubungan jangka panjang yang signifikan secara statistik, sedangkan pada pasar modal syariah sebaliknya. Lebih menarik lagi, ternyata hubungan yang ditampilkan bukanlah *supply-leading* atau *pundemand-borrowing*, melainkan bersifat *bi-directional* atau timbal-balik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal syariah mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan pada saat yang bersamaan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan merangsang perkembangan pasar modal syariah di negara tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013 - 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Saham Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013 – 2022 ?
2. Bagaimana Sukuk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013 – 2022 ?

3. Bagaimana Reksa dana Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013 – 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Saham Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013 – 2022.
2. Untuk mengetahui apakah Sukuk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013 – 2022.
3. Untuk mengetahui apakah Reksa dana Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akademis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pasar modal syariah khususnya mengenai saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi indonesia.
 - b. Sebagai referensi cara berfikir teoretis untuk orang banyak khususnya mahasiswa STIE Indonesia Banking School.

2. Praktis

- a. Sebagai referensi Lembaga-lembaga terkait untuk mengetahui pentingnya saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah sehingga dapat dijadikan masukan agar Lembaga-lembaga terkait bisa membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Sebagai bahan untuk pihak yang ingin melanjutkan atau meneliti lebih dalam mengenai Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013 - 2022.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk melihat gambaran mengenai skripsi ini dengan susunan yang sistematis dan komprehensif.

BAB I Pendahuluan

Didalam bab ini menjelaskan dengan singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Didalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya, pengertian berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III Metode Penelitian

Didalam bab ini menjelaskan uraian mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Didalam bab ini membahas mengenai deskripsi penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V Kesimpulan

Didalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Lalu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.